



TAHUN III EDISI 01 2013

Majalah anak-anak

Kiki kata

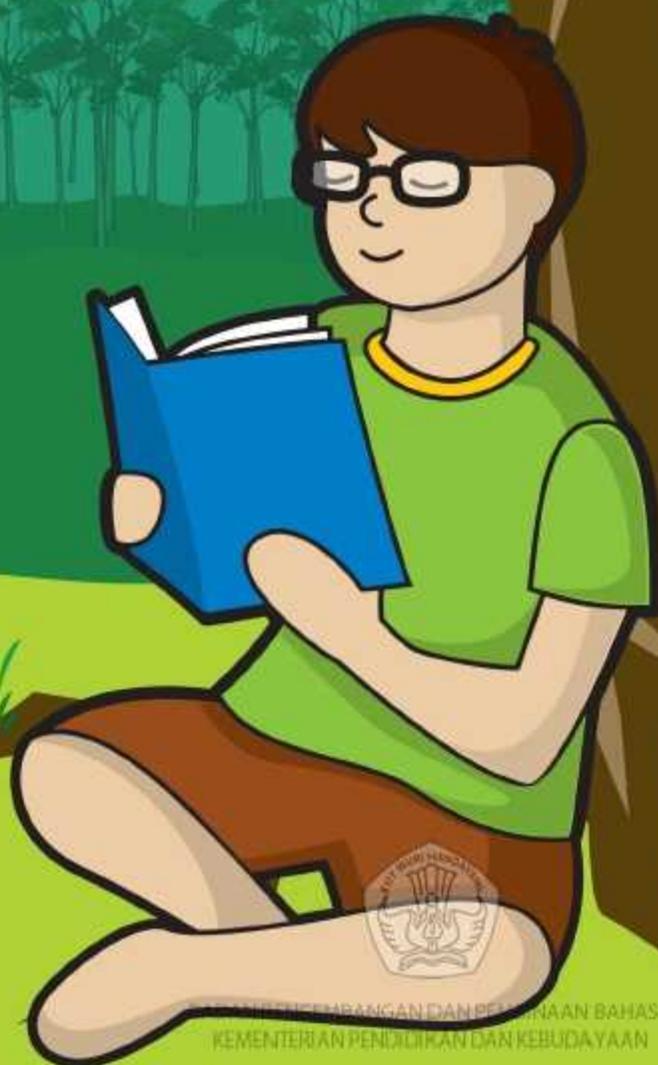
menuntun kecerdasan anak

**SBY: Sang Pemimpin yang
Gemar Membaca**

**Menjadi Anak Pandai
Dengan Membaca**

**Kenapa Kita Harus Rajin
Membaca?**

**Bagaimana Membaca yang
Baik?**



ISSN 2089-2918



9 772089 291815

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Isi



17

Bacaanku

18

Sosok:
Chika Jessica

22

Gerdas & Kreatif:
Mengenai Huruf



4

Siapa yang Paling Hebat?

5

Kenapa Kita Harus Rajin Membaca?

8

Menjadi Anak Pandai Dengan Membaca



26

Bagaimana Membaca yang Baik?

34

Tomat di Saku Ruk





Salam Kreatif

Hallo Adik-Adik. Tak terasa akhirnya kita sudah berjumpa lagi dengan edisi majalah Kokikata yang baru. Tentunya Adik-Adik sudah tidak sabar kan untuk mendapatkan beragam informasi dan artikel-artikel menarik dari Kokikata. Pada edisi kali ini Kokikata bertemakan "Minat Baca dan Pengetahuan".

Dengan membaca maka akan meningkatkan kecerdasan kita dan tentunya akan menambah ilmu pengetahuan yang Adik-Adik miliki. Tidak hanya itu, membaca juga merupakan bekal untuk masa yang akan datang.

Novel anak seperti "Persahabatan Bagus dan Noni" adalah salah satu contoh buku yang patut dijadikan motivasi Adik-Adik untuk rajin menulis, karena yang menulis buku ini adalah seusia Adik-Adik. Tak hanya itu ada juga puisi, cerpen-cerpen dan novel yang menarik untuk dibaca.

Selamat membaca Adik-Adik !

Kakak Pengasuh



Pengarah Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa | **Pembina** Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan, Kepala Pusat Pembinaan dan Masyarakat | **Pemimpin Umum** Sekretaris Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa | **Wakil Pemimpin Umum** Wahyu Trihartati | **Pimpinan Redaksi** Malem Praten | **Redaktur Pelaksana** Teguh Dewabrata | **Redaktur Senior** Erry Farid | **Sidang Redaksi** Efgeni, ni Nyoman Subardini, Tamam Ruji Harahap | **Artistik** Lisa Nurmawati, Efgeni | **Ilustrator** Lisa Nurmawati, Hendra Saputra, Sentyaki Satya Putra | **Dokumentasi** Nur Faizah, Intan Permatasari, utari Sadewo | **Sekretariat** Devi Luthfiah, Della Saparini, Halipah Nasyiah S. | **Umum** Putra | **Penerbit** Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud

Kakak pengasuh *Kokikata* mengajak Adik-Adik pembaca mengirim karya tulisan terbaiknya (cerita pendek/mini, artikel, puisi, pantun) atau karya kreativitas lainnya, seperti gambar dan cerita foto. Ayo buktikan bakatmu dan tunjukkan karyamu. Kirim ke alamat posel: Kokikata_majalah_anak@kemdikbud.go.id



CERITA BERGAMBAR

"SANG JUARA"



1 Setiap menjelang peringatan hari Kemerdekaan Republik Indonesia, tempat Budiman bersekolah mengadakan lomba penulisan cerpen dan puisi. Kepala Sekolah mengumumkan tema lomba tahun ini, yaitu "Bahasa sebagai Ciri Sebuah Bangsa". Semua siswa pun bersemangat untuk mengikuti lomba yang berhadiah tabungan pendidikan dari Komite Sekolah.



2 Sepulang sekolah, Karso dan Agung yang sombong merasa yakin kalau tahun ini akan memenangkan lomba lagi. Mereka mengejek Budiman yang kebetulan melintas. "Sudahlah Budiman, percuma kau ikut lomba. Tidak akan menang dari saya," kata Karso yang direspon dengan senyum kecil oleh Budiman.



3 Ketika jadwal pendaftaran lomba hampir berakhir, Karso lebih sering bermain bola bersama teman-temannya. "Kamu tidak menulis cerpen? Kan pendaftaran tinggal dua hari lagi," tegur Agung. "Gampang! Aku bisa menyelesaikannya dalam waktu sehari," ujar Karso sombong.



4 Di rumah, Budiman yang baik hati, terus belajar menulis dengan membaca karya para penulis terkenal. Dengan belajar dari orang terkenal, maka Budiman akan mendapatkan banyak ilmu pengetahuan tentang cara menulis cerita yang baik dan menarik. "Ya Allah, semoga aku bisa menulis karya yang terbaik, dan bermanfaat untuk pembaca karyaku," doa Budiman dalam hati sambil terus menulis cerpen yang akan dilombakan.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PEMBINAAN BAHASA



Ketika jam istirahat, semua anak membaca karya tulis Budiman. "Wah, cerpen kamu bagus sekali!" puji Santi terkagum-kagum. Karso melihat kejadian itu dan kesal, "Ah! Mana mungkin dia bisa menulis cerita lebih bagus dari aku," yakin Karso. Budiman mendengar ucapan Karso dan menanggapi dengan senyum ikhlas.



Dalam perjalanan pulang sekolah, Budiman dan kembali diejek oleh Karso. "Heh, sudahlah! Tidak usah berharap banyak ya! Karena sudah bisa dipastikan, aku yang menang," tegas Karso. "Kamu kok tidak marah?!" tanya Santi. "Tidak perlu marah, karena saya berkarya dengan tulus untuk pembaca, bukan karena untuk menjadi juara dalam lomba." Santi semakin bangga bersahabat dengan Budiman.



Karso terkejut dan malu, ketika Kepala Sekolah mengumumkan bahwa yang mendapat hadiah tabungan pendidikan adalah Budiman, sedangkan ia menjadi juara kedua. Semua langsung bergembira dan memberi selamat kepada Budiman. Kepala Sekolah berkata, "Semoga kamu tidak tinggi hati dan terus belajar menulis dengan baik."



Karso menghampiri Budiman. "Aku menyesal telah mengejek kamu," katanya kepada Budiman. "Tidak apa-apa. Ejekan kamu justru membuat aku bersemangat untuk belajar dan menulis dengan baik. Aku justru berterima kasih sama kamu," balas Budiman.

Nah, adik-adik, janganlah kita cepat puas dengan hasil yang kita dapat, karena juara sejati adalah dia yang terus belajar dan rajin berkarya.

Siapa yang paling hebat?

Nur Faizah

Liburan sekolah pun datang, waktunya anak-anak menghabiskan waktu luangnya dengan bermain, bersantai dengan keluarga, bertamasya, dan lain sebagainya. Setelah satu semester belajar ditutup dengan ujian maka dua minggu liburan merupakan balasan yang setimpal. Hari yang ditunggu pun tiba, saatnya kertas berisi rencana liburan berkibar.

Zidan, siswa kelas 6 SD yang sudah mempunyai rencana sendiri untuk mengisi liburan sekolahnya dengan pergi ke suatu danau. Ia adalah anak yang pemberani dan gemar berpetualang. Di sekolah ia juga terkenal sebagai anak yang ceroboh dan cenderung sok tahu.

Singkat cerita, Zidan pun sudah berada di sebuah danau dan menaiki sebuah sampan bersama seorang lelaki tua yang biasa menyewakan sampannya pada pengunjung. Di atas sampan yang sedang berlayar, Zidan tak bisa menutup mulutnya, ia tak henti-hentinya mencecar bapak tua pendayung itu dengan berbagai pertanyaan sekolahan.

"Bapak tahu tidak perkalian sepuluh?"

"Aduh bapak tidak tahu nak..."

"Bapak tahu presiden pertama Amerika?"

"Apalagi itu, jangankan presidennya, Amerika saja bapak tidak tahu itu apa."

"Bapak suka baca koran tidak?"

"Boro-boro suka baca koran nak, membaca tulisan saja bapak tidak bisa."

"Bapak payah sekali, makanya belajar biar tidak kalah dengan anak kecil seperti saya, saya saja bisa menulis, membaca, suka belajar sejarah, pokoknya saya bisa semua deh pak."

Setelah mendengar perkataan Zidan, bapak tua itu hanya tersenyum dan menggelengkan kepalanya sambil terus mendayung sampannya.

Tiba-tiba angin bertiup kencang ke arah sampan yang ditumpangi Zidan. Sampan pun bergoyang dengan dahsyatnya dan menjatuhkan Zidan yang sedang berdiri di atas sampan. Zidan pun tercebur ke danau yang cukup dangkal dan dingin tersebut.

"Tolooooong... tolong saya pak pendayuuung!"

"Kamu bisa berenang tidak?"

"saya tidak bisa berenang, pak!"

"Makanya, anak muda harus bisa berenang supaya tidak kalah sama bapak yang sudah tua ini!"

Sesaat kemudian bapak tua itu menolong Zidan yang sudah mulai lemah, ia mengulurkan tangannya untuk bisa menarik Zidan ke atas sampannya. Dan setelah kejadian itu, akhirnya Zidan tidak pernah berlaku sombong lagi kepada siapa pun.



Mengapa kita harus rajin membaca ?

Mengapa adik-adik harus rajin membaca ?

Karena dengan membaca akan menambah pengetahuan kita. Kebiasaan membaca itu harus dimulai dari keinginan kita agar menjadi anak yang pintar. Pengetahuan yang banyak mencerminkan kepintaran dan kecerdasan seseorang. Pada akhirnya dengan kekayaan pengetahuan yang dimiliki, kita akan bisa meraih cita-cita yang didambakan.

Imu itu tidak hanya didapat dari pelajaran yang diberikan oleh bapak dan ibu guru di sekolah saja, tapi bisa dari pengetahuan yang terdapat di majalah, buku cerita atau buku-buku pengetahuan lain yang banyak terdapat di toko-toko buku.

Misalnya saat ibu guru memberi pelajaran tentang bahasa Indonesia di kelas, supaya bisa lebih mengerti tentang isi pelajarannya, kita bisa menambahnya dari membaca majalah atau buku cerita yang memberikan contoh lain yang mudah untuk dipahami.

Adik-adik, selain bisa lebih mengerti hal penting di pelajaran sekolah, dengan rajin membaca akan membuat kita menjadi anak yang pintar. Bukti kalau pintar adalah kita bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan teman-teman kita, kan?

Adik-adik pasti akan disenangi dan punya banyak teman. Karena, orang akan suka dengan orang yang pintar, apalagi bisa dengan kepintaran dan pengetahuan kita yang banyak bisa membantu teman kita yang mendapat kesulitan menjawab soal.

Mendapat pengetahuan itu memang tidak hanya dari membaca. Bisa dari radio atau televisi. Tetapi dari semuanya, membaca yang paling besar pengaruhnya dalam meningkatkan kecerdasan berpikir. Tontonan televisi itu berjalan sangat cepat dan sulit bagi otak manusia merekam dengan sempurna pengetahuan yang disampaikan dari acara televisi. Begitu





Tahukah Kamu?

pun dengan radio yang hanya bisa didengar selintas. Sedangkan membaca, kita bisa terus mengulangnya sampai kita benar-benar paham dengan maksud tulisan di buku atau bacaan yang sedang kita cerna.

Kegiatan membaca bisa merangsang otak untuk bisa berpikir kreatif, melatih imajinasi dan mengolah arti kata sesuai dengan makna yang ingin kita ketahui. Terlebih lagi bila kita sudah rajin membaca, akan memancing kita untuk terus berkeinginan mencari tahu hal-hal lain yang berhubungan dengan apa yang kita baca. Coba saja kita baca novel, maka kita akan mencari novel-novel lain karena kita akan mencari suasana baru yang ada di dalam proses penceritaannya.

Nah, akhirnya kita sekarang tahu kan, kalau dengan rajin membaca kita tidak hanya pintar tapi akan menjadi anak yang kreatif, dan memiliki kecerdasan yang tinggi.

Apa sih arti membaca?

Kalau dibaca dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah membaca (baca) memiliki makna adalah:

“Membaca adalah sebuah aktivitas melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, baik dengan melisankan atau hanya dalam hati.”

Inti dari membaca adalah untuk memahami. Memahami maksud dari apa yang ada dalam sebuah tulisan yang adik-adik baca.

Kenyataan di Sekitar Kita

Banyak adik-adik yang menghindar dan mengeluh untuk membaca. Terutama jika apa yang kita baca tersebut menggunakan bahasa yang sulit dimengerti dan tulisannya sangat banyak.

Kita sering mengatakan bahwa akan lebih baik jika kita mendengarkan orang membacanya saja dari pada harus membaca sendiri, atau kita lebih senang melihat gambar dan suara dari acara televisi untuk memahami sesuatu.

Memang kembali lagi pada kebiasaan kita. Semua baik, namun untuk bisa memberi nilai lebih dalam pemahaman sesuatu ilmu pengetahuan, membaca adalah cara yang paling baik. Semoga kita adalah termasuk orang yang cerdas dengan membaca.



Kepergian Ibu

Nur Faizah

Ibu...

Wajahnya sangat teduh
Sinarmu buat hatiku luluh
Hatimu bagaikan pohon yang kukuh

Ibu ...

Aku cinta padamu
Ku serahkan baktiku untukmu
Sampai akhir hayatku

Namun...

Sekarang kau terbujur kaku
Tak bergerak bagaikan batu
Tak satupun kata keluar dari bibirmu

Ibu...

Kapan kita bisa bersama lagi
Saat bersama menemani
Suka dan duka mengiringi sejati

Namun apa yang terjadi

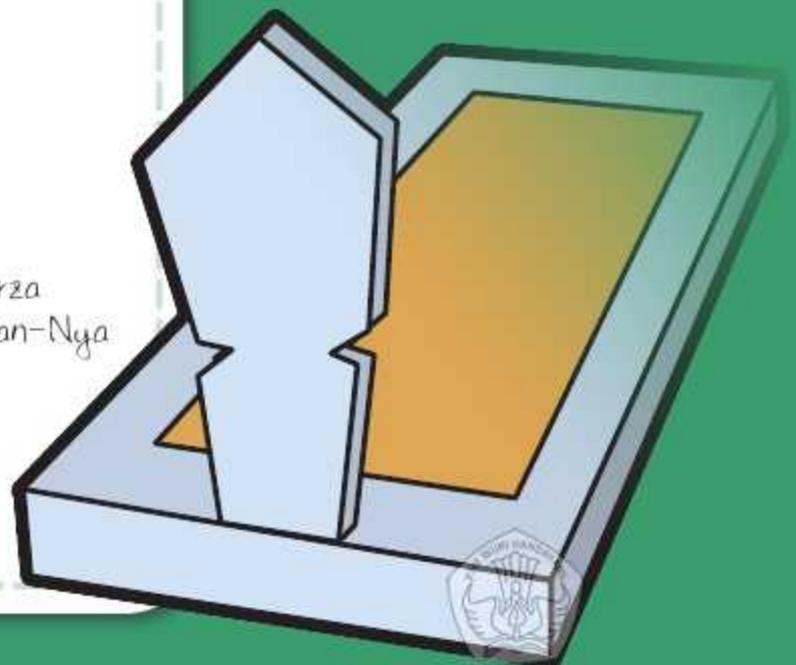
Mengapa kau tak bernafas lagi
Detak jantungmu pun tak berbunyi lagi
Aku tak sanggup menerima semua ini

Saatnya pun tiba

Ku tau engkau telah tiada
Sekarang kau tenang di alam barza
Dan sekarang kau ada dipangkuan-Nya

Ku haturkan doa untukmu

Suatu saat pasti kita akan bertemu
Tunggu aku disitu ibu
Aku akan ke surga menyusulmu



Menjadi Anak Pandai dengan Membaca

Membaca membuat kita tahu pada hal yang sebelumnya tidak kita ketahui. Tentang orang-orang hebat dari masa lalu dan masa sekarang di seluruh dunia, kita pun akan tahu tentang semua yang menarik di semua tempat di dunia tanpa harus badan kita terbang mendekatinya. Atau yang paling sederhana adalah kita bisa tahu tentang di mana kita mendapatkan apa yang kita perlukan. Begitulah bila kita suka membaca, karena kita akan menjadi pintar, dan menjadi orang yang lebih tahu dari orang lain yang tidak suka membaca. Nah, edisi Kokikata kali ini akan membahas kehebatan membaca dalam kehidupan kita.

Adik-adik, coba kalian bayangkan bila kita tidak bisa membaca? Maka kita akan menjadi orang yang mudah dibohongi oleh orang lain, atau paling tidak kita akan menjadi orang bingung bila tiba di suatu tempat yang baru saja kita datangi. Mengapa begitu? Karena untuk mengetahui maksud dari informasi atau pengetahuan baru yang ada di dalam selebaran, nama tempat dan arah tujuan, harga suatu barang, atau lama masa berlaku sebuah kegiatan yang kita ikuti tidak akan ditangkap sempurna bila kita tidak bisa membaca.

Kokikata ingin mengatakan lagi, bahwa membaca buku atau informasi penting yang ada di tempat umum itu dapat memberikan pengetahuan yang kita butuhkan. Baik yang akan digunakan saat itu atau pada masa yang akan datang. Pengetahuan bisa bersifat pengetahuan dasar, disebut teori, atau data utama (primer, *red*), bisa juga bersifat pengetahuan tambahan atau bahasa umumnya disebut data dukung.

Nah, kata-kata yang merupakan pesan kebutuhan kita itu, tertulis di dalam buku atau media cetak lainnya. Sehingga semakin banyak kita membaca, maka kita akan mendapatkan banyak pengetahuan yang kita perlukan atau sebagai tambahan pengetahuan yang pada waktu kemudian akan bisa digunakan oleh adik-adik.

Kita ambil contoh ya biar adik-adik lebih mengerti tentang pentingnya rajin membaca. Budiman suka membaca majalah anak-anak dan majalah remaja, maka dia akan banyak mendapatkan pengetahuan tentang model baju terbaru, tahu tentang tempat-tempat yang seru untuk didatangi, atau tentang teman-teman yang berprestasi yang tercatat di dalam majalah tersebut.

Di sisi lain, bila ada sesuatu yang menarik di belahan dunia yang lain di bumi ini, atau bahkan di dunia lain di luar angkasa, Budiman akan mengetahuinya dan bila suatu saat mendapatkan pertanyaan tentang sesuatu yang menarik itu, dia akan bisa langsung



menjawabnya, karena informasi atau pesan dari majalah yang dibaca secara langsung terekam di dalam otaknya.

Kalau urusannya dengan pendidikan formal di sekolah, anak yang rajin membaca akan lebih mudah dalam mengerjakan ujian. Kenapa, karena semua pelajaran dan pengetahuan yang diajarkan oleh ibu atau bapak guru akan lebih banyak terekam di otak kita. Sehingga kita akan terlihat menjadi anak yang lebih pandai dibandingkan yang lain.

Sekarang bandingkan dengan anak yang malas membaca, maka dia tidak akan bisa menjawab pertanyaan tentang segala hal yang di luar penglihatan dan pendengarannya yang ada di sekitarnya saja. Di luar wilayahnya dia tidak akan tahu. Karena sulit menjawab, maka dia dibilang kurang pandai atau bahkan bodoh, kan?

Adik-adik pilih yang mana? Akan rajin membaca buku agar menjadi orang pandai, atau malas membaca buku dan menjadi anak bodoh? Tentu saja akan memilih yang rajin membaca, kan. Lalu tunggu apalagi, ayo mulai saat ini kita rajin membaca ya...

Sebelum kita membahas yang lain, maka Kokikata cuma mau mengingatkan, membaca buku itu tidak cukup sekali tapi berkali-kali, karena daya tangkap atau kemampuan orang merekam sesuatu di otak tidak cukup hanya dengan sekali membaca. Dan untuk membandingkan atau mencari contoh-contoh agar kita bisa lebih jelas dengan isi pesan dalam buku, maka kita tidak cukup juga dengan satu judul atau macam buku saja, melainkan harus beragam buku yang dibaca. Salam sukses dari Kokikata buat Adik-adik. (Red. Kokikata)



Kado Istimewa Untuk Sahabatku

Intan Permatasari

Pagi hari di saat anak-anak sibuk melakukan aktivitasnya untuk bersekolah, ternyata tidak semua anak-anak bisa melakukan aktivitas yang sama di pagi hari itu. Nona misalnya, gadis berusia 7 tahun ini adalah salah satu contoh anak yang kurang beruntung karena tidak adanya biaya untuk bersekolah. Ia selalu menghabiskan waktu pagi harinya untuk datang ke sekolah-sekolah, tetapi ia datang tidak untuk mengenyam ilmu pendidikan sebaliknya dia datang untuk bekerja sebagai pemulung sampah di sekitar sekolah. Jam istirahat pun berbunyi. Para siswa dan siswi keluar kelas untuk beristirahat.

Pada saat Nona sedang memungut sampah di sekitar sekolah ternyata ada salah satu siswi berusia 7 tahun bernama Angel menghampiri Nona. Angel yang baru saja membeli makanan langsung menghampiri dan menawarkan makanan kepada Nona, lalu ia pun berkenalan tanpa ada rasa malu sedikit pun.

Dengan lugu nya Angel bertanya, "Kamu sedang apa disini? Kok kamu tidak sekolah?" Nona pun diam dan hanya bisa menundukkan kepalanya.

"Kamu ngapain di sini? Kok kamu bawa-bawa karung sambil memungut sampah-sampah? Itu kan itu kotor?" ujar Angel.

Nona menjawab, "Iya aku membantu bapak dan ibuku mencari uang. Bapak dan ibuku tak punya uang untuk membiayai aku masuk sekolah, jadi sekarang aku cuma bisa membantu mereka mencari uang untuk aku dan keluargaku makan sehari-hari," ujarnya. Angel pun tanpa ragu memeluk Nona setelah mendengarkan ceritanya.

Bel pun berbunyi, lalu Angel langsung bergegas masuk kelas dan sebelum masuk, Angel sempat bicara dengan Nona, "Nona besok kamu datang ke sekolah aku lagi kan?" "Iya besok aku kesini lagi," ujar Nona. (Angel pun berlari sambil melihat ke arah Nona dan melambaikan tangannya dan berkata "dada sampai ketemu besok").

Dan keesokan harinya mereka ber dua bertemu lagi di sekolah Angel. Angel datang membawa buku dan alat tulis untuk mengajari Nona membaca, menulis, serta berhitung di waktu jam istirahat Angel, semua itu dilakukan Angel hampir setiap hari. Nona sangat senang dan bersemangat sekali dapat belajar dengan Angel. Dengan ketekunan dan kegigihan Nona untuk dapat bisa menulis, membaca dan berhitung akhirnya tanpa jangka waktu yang lama Nona pun bisa membaca, menulis dan





berhitung. Setelah Nona sudah lancar membaca menulis dan berhitung Nona pun di ajak Angel ke sebuah toko buku yang ternyata toko itu milik ayah Angel, dan sesampainya di toko buku mereka langsung memilih-milih buku bacaan kesukaan mereka masing-masing.

Mereka pun hampir setiap hari ke toko buku milik ayah Angel, tetapi sebelum mereka ke toko buku, Nona terlebih dahulu bekerja memulung sampah untuk memenuhi kebutuhan dia dan keluarganya sehari-hari. Angel pun tanpa ragu membantu pekerjaan Nona. Barulah setelah Nona selesai bekerja ia bersama Angel langsung ke toko buku untuk membaca-baca. Mereka sudah sangat dekat, yang dulunya hanyalah sebagai teman biasa tetapi sekarang mereka sudah seperti sahabat yang tak pernah terpisahkan sebab dengan keseharian yang selalu dilewati secara bersama-sama dan sudah saling memahami satu sama lain.

Ternyata seminggu lagi Angel berulang tahun yang ke-8, dan ulang tahunnya itu dirayakan di rumahnya dan tak lupa Nona pun diundang oleh sahabatnya itu. Malah Nona orang pertama yang diundang Angel karena menurut Angel, Nona adalah tamu istimewanya. Lalu Nona pun bingung ingin kasih apa untuk sahabatnya itu. "Mau beliin Angel apa ya? uang aja engga punya," ujar Nona (sambil merenung). Nona pun masuk ke dalam rumah dan mengambil kertas juga alat tulis. Lalu Nona mulai menulis mengenai persahabatan mereka yang tanpa sengaja dan juga tanpa memandang status sosial. Tak lama tulisan itu pun selesai dan Nona berniat untuk menghadiahkan sahabatnya itu sebuah TULISAN.

Hari yang ditunggu-tunggu Angel pun datang, teman-teman Angel sudah banyak yang berdatangan ke pesta ulang tahun Angel. Angel sangat gelisah karena sahabatnya yang juga tamu istimewa tak kunjung terlihat. Dan acara tiup lilin dan pemotongan kue dimulai, Nona pun akhirnya datang dengan membawa kado berhiaskan pita berwarna pink yang menjadi warna kesukaan Angel. Di situ Angel sangat senang melihat sahabatnya sudah datang. Setelah Angel meniupkan lilin, Angel langsung memotong kue dan kue pertama diberikan untuk kedua orang tuanya dan kue yang kedua di berikan untuk sahabatnya Nona. Setelah pemotongan kue, Nona pun langsung memberikan kado untuk Angel dan Angel pun langsung membuka dan membacanya di depan semua orang yang meghadiri acara ulang tahunnya. Angel terharu membaca tulisan yang dibuat oleh sahabatnya itu hingga meneteskan air mata dan langsung memeluk erat sahabatnya, Nona. Dan Angel pun berkata "TULISAN YANG INDAH".

Susilo Bambang Yudhoyono

Sang Pemimpin yang Gemar Membaca

"A good leader is a reader, seorang pemimpin yang baik adalah seorang pembaca," demikian kata-kata bijak yang banyak yang sering kita dengar mengenai kepemimpinan. Kualitas seorang pemimpin banyak ditentukan oleh tingkat intelektualitas dirinya. Seorang pemimpin yang pembaca sudah jelas menunjukkan sikap kesediaan terus belajar, terus mau menimba ilmu dan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Seorang pembacalah yang selalu siap bertumbuh dan berkembang. Lebih dari itu, pemimpin yang pembaca adalah orang yang terus selalu mau membuka diri untuk terus berubah, memperbaiki diri atau perilakunya menuju kearah yang lebih baik. Seterusnya, dia juga seorang yang rendah hati, siap mendengar suara yang ada di luar dirinya.

Terlalu banyak orang menyebut tentang manfaat membaca buku. Tidak ada yang membantah bahwa kegemaran membaca buku itu sangat baik buat kita. Malahan ada yang menyebut bahwa membaca adalah ibarat kita menyantap makanan. Maksudnya, kalau makanan disantap untuk membuat fisik kita tetap sehat dan segar maka membaca buku adalah agar pikiran kita menjadi sehat dan segar. Bahkan ada yang menyebut, pikiran yang sehat dan segar jauh berlipat-lipat manfaatnya daripada fisik yang sehat dan segar.

Sungguh beruntung jika kita banyak memiliki pemimpin yang juga seorang pembaca. Tentu saja yang dibaca adalah buku-buku berbobot, punya nilai positif. Apalagi kalau buku-buku tersebut, terkait dengan pengembangan diri sang pemimpin. Lewat buku-buku tersebut, sang pemimpin dapat menjadikannya sebagai cermin untuk menilai dan mengontrol diri, sekaligus bercermin pada dirinya sendiri. Contohnya adalah Presiden kita bapak Susilo Bambang Yudhoyono.

Susilo Bambang Yudhoyono adalah presiden RI ke-6. Di sela-sela kesibukannya ia masih meluangkan waktu untuk dapat membaca buku ataupun koran. "Harus diakui di Indonesia budaya tutur atau lisan masih lebih disenangi, bukan berarti tidak baik, hanya saja perlu dilengkapi dengan budaya membaca," jelasnya mengenai budaya membaca bangsa Indonesia yang masih rendah.

Ia kemudian mencontohkan mengenai jumlah perpustakaan dan toko buku yang belum sebanding dengan jumlah penduduk Indonesia. Lebih lanjut Presiden Yudhoyono mengungkapkan kegemarannya membaca yang telah berlangsung sejak lama.

"Saya selalu menyisihkan waktu untuk membeli buku, sejak saya berpangkat letnan, saya dan keluarga sering ke toko buku," katanya. Presiden Yudhoyono memang dikenal selalu menyempatkan pergi ke toko buku di setiap kunjungannya ke daerah atau luar negeri. "Selalu ada buku-buku baru yang menarik, lagi pula kita harus terus meningkatkan kemampuan dan kepribadian dengan membaca," katanya mengenai kebiasaannya mengoleksi buku.

Kini jumlah koleksi buku di perpustakaan pribadi Presiden Yudhoyono telah berjumlah 17 ribu buku.

Tampaknya Presiden SBY tidak menjadikan alasan sibuk untuk tidak terus membaca. Beliau tentu saja, lewat buku-buku yang dia baca banyak tahu dan menyetujui bahwa "seorang pemimpin adalah seorang pembaca." Sangat boleh jadi, kualitas dan integritas dirinya sebagaimana sekarang ini banyak dipengaruhi dari kegemarannya membaca. Jadi tidaklah aneh, setiap dia berkunjung ke luar negeri, dia selalu singgah ke toko buku untuk membeli buku-buku baru sebagai "santapan" pikirannya. Mengingat tidak seluruh penduduk Indonesia mampu membeli buku-buku bermutu maka Presiden Yudhoyono mengimbau para pengusaha dan masyarakat mampu untuk turut berperan aktif dalam menggalakkan budaya membaca.



Ia juga mengapresiasi upaya Ibu Negara Ani Yudhoyono dan para istri menteri Kabinet Indonesia Bersatu yang membentuk "Rumah Pintar" --semacam perpustakaan-- dan program "books-drop" yang memungkinkan masyarakat mampu menaruh buku di kotak-kotak yang telah disediakan bagi masyarakat tidak mampu.

Semoga adik-adik dapat menuruni apa yang menjadi kegemaran Presiden SBY tersebut juga banyak dilakukan oleh para pemimpin dalam segala tingkatan dan bidang. Hanya orang-orang yang gemar membacalah yang dapat berharap memiliki pemimpin yang benar-benar pemimpin, pemimpin yang baik dan berkualitas. Bahkan kebiasaan Presiden SBY tersebut dapat menjadi teladan terbaik bagi banyak orang, segenap rakyat Indonesia, terutama adik-adik sebagai generasi muda penerus bangsa.

(Red. Kokikata dari berbagai sumber)

Semangat Mainan U-11

Nur Faizah

Maman Suparman, seorang anak laki-laki berumur 11 tahun yang duduk di bangku kelas 5 sekolah dasar. Meskipun berbadan mungil, kulit coklat sawo matang, bermata bulat, dan rambut belah tengah tak menjadikannya tumbuh sebagai pribadi yang penyendiri. Justru Maman sangat mudah bergaul dengan teman sebayanya. Walaupun tinggal di desa terpencil dan berasal dari keluarga yang kurang mampu, bukan berarti menjadikan Maman sebagai anak yang tak pandai dalam memahami pelajaran sekolah. Ia adalah salah satu murid tetap yang selalu mendapatkan peringat pertama di kelasnya. Sehingga tak heran jika ia mendapatkan beasiswa sejak kelas dua SD.

Sejak ia sering menonton pertandingan sepak bola di lapangan dekat balai desa, dari situlah ia mulai mencintai sepak bola bahkan bercita-cita menjadi pemain sepak bola nasional. Ia juga sering melihat acara pertandingan sepak bola di televisi tetangganya. Maman memiliki idola sendiri, pria yang sangat ia kagumi itu adalah Andik Firmansyah, yaitu salah satu pemain terbaik Timnas Indonesia. Rasanya ingin sekali Maman mengganti namanya dari Maman Suparman menjadi Maman Firmansyah.

Suatu hari, desa Maman mengadakan pertandingan sepak bola antar kecamatan. Lomba diikuti oleh anak-anak yang berusia sepuluh hingga lima belas tahun. Ketika mendengar berita tersebut Maman sangat senang dan bersemangat untuk mendaftarkan dirinya ke balai desa. Dengan langkah yang mantap, ia berjalan penuh percaya diri menuju balai desa. Sesampainya

di sana, betapa sedihnya ia karena formulir pendaftaran sudah habis dan pendaftaran pun sudah ditutup. Semangatnya hilang seketika ketika Pak Gandi, yaitu orang yang bekerja sebagai panitia pendaftaran perlombaan sepak bola berkata padanya, "Tahun depan juga kita akan mengadakan pertandingan seperti ini lagi kok, jadi kamu bisa daftar tahun depan, Man, tapi ingat jangan telat daftar lagi ya supaya kamu bisa ikut pertandingan sepak bola ini", ujar bapak itu dengan menggelus pundak Maman.

"Ya sudah terima kasih ya pak!" kata Maman dengan kecewa.

Hari pertandingan sepak bola antar kecamatan pun tiba. Maman yang sebelumnya tidak ingin melihat pertandingan itu karena



kecewa tak bisa ikut akhirnya berubah pikiran karena rasa penasarannya yang kuat ingin mengetahui tim siapa yang menang.

"Ibu aku pamit ya mau lihat pertandingan sepak bola di lapangan dekat balai desa!" pinta Maman pada ibunya yang sedang sibuk di dapur.

"Loh kamu buru-buru sekali, Man, ayo sarapan dulu. Singkong rebusnya sudah menunggu kamu". Ujar ibu

"Iya nanti saja bu, aku takut ketinggalan nonton pertandingannya. Kalau pertandingan sepak bolanya sudah selesai aku langsung pulang kok". Kata Maman sambil mencium tangan ibunya.

"Ya sudah terserah kamu saja, kalau begitu hati-hati ya nak !"

Ibunya sangat paham dengan kemauan anaknya tentang yang satu ini. Agak sulit membujuk putra sematawayangnya jika sudah berhubungan dengan masalah sepak bola. Sejak ayahnya Maman meninggal, ibunyalah yang harus merawat dan menopang kehidupan sehari-hari mereka. Dengan modal usaha yang kecil, ibunya berusaha untuk membuat kue rumahan dan menjajakannya di pasar. Semua pekerjaan yang halal rela ia kerjakan hanya demi menghidupi keluarga kecilnya. Rasa cintanya begitu besar pada anak tunggalnya.

Suasana lapangan begitu ramai dipenuhi berbagai masyarakat yang datang dari kecamatan seberang. Walaupun pertandingan diikuti oleh kalangan anak-anak, tetapi banyak juga orang dewasa yang menonton pertandingan itu. Berbagai pedagang yang menjual segala jenis makanan, minuman, hingga aksesoris

membuka lapak dagangnya di sekitar area lapangan. Begitu juga dengan Maman yang sudah sampai terlebih dahulu di barisan terdepan untuk penonton. Sambil sesekali mengambil cemilan gorengan yang ia beli dalam plastik, matanya selalu tertuju pada para pemain yang tak asing adalah teman-temannya. Sudah dua puluh menit Maman menunggu namun pertandingan tak kunjung dimulai. Ternyata salah satu pemainnya yang bernama Dudung tak bisa hadir karena sakit.

Tak sengaja pandangan mata Pak Gandhi tertuju pada Maman yang berada di barisan paling depan penonton. Tanpa pikir panjang, Pak Gandhi langsung menghampiri Maman dan mengajaknya untuk ikut dalam pertandingan menggantikan Dudung yang sedang sakit.

"Man ayo ikut saya, kamu langsung ganti baju saja ya untuk menggantikan si Dudung yang sedang sakit." Pak Gandhi menarik tangan Maman untuk masuk pada area pemain.

"Loh pak, jadi aku ikut main sepak bola ya?" dengan muka yang masih bingung dan setengah terkejut.

"Iya, ayo cepat kita tidak punya banyak waktu".

Tibalah saatnya pertandingan dimulai. Jantung Maman berdegup kencang. Ia merasa seperti berada di Lapangan hijau Gelora Bung Karno dengan ditonton ribuan masyarakat Indonesia. Maman segera mengontrol dirinya agar tidak gugup. Ia mengambil nafas dalam-dalam dan menghembuskannya. Kemudian ia melanjutkan berdoa bersama timnya sebelum pertandingan dimulai. Semangat yang berkobar dalam dadanya sama seperti semangat Timnas U-23 ketika bertanding dengan lawan. Namun bedanya Maman masih berumur 11 tahun. Jadi ia menamakan dirinya menjadi Maman U-11.



Setelah waktu yang ditentukan akhirnya Maman dan timnya bermain melawan kecamatan Sukamaju. Maman mengeluarkan seluruh kemampuannya dalam menendang dan mengoper bola pada timnya. Keahliannya dalam mengecoh lawannya pun ia tunjukkan. Maman benar-benar bergaya seperti Andik idolanya. Hingga akhirnya Maman pun berhasil memasukan bola ke gawang lawannya. Skor menjadi 1-0 untuk Maman dan Lawan.

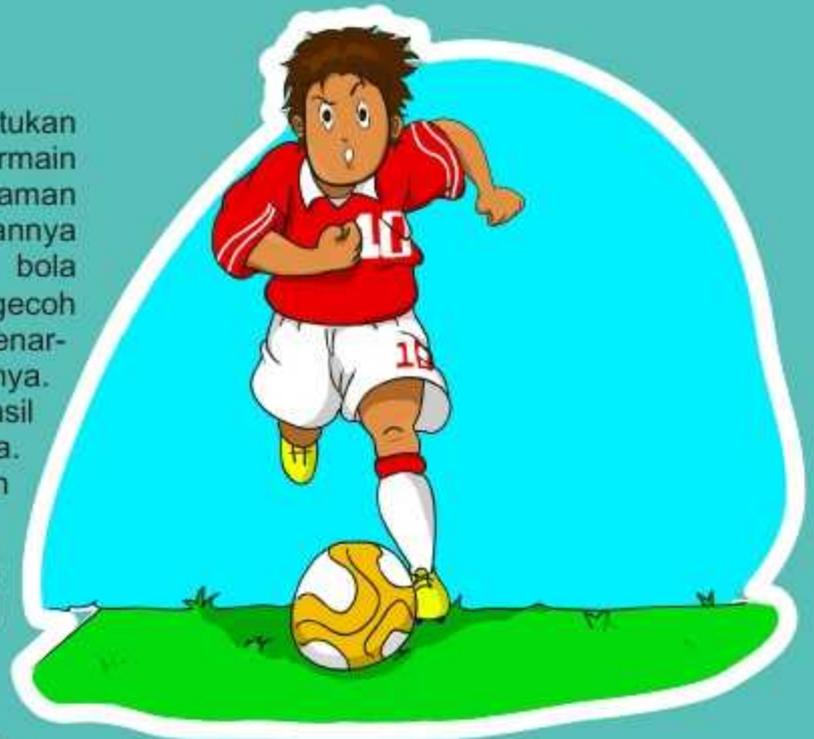
Tak terasa 45 menit sudah berlalu. Tim Maman berhasil mencetak gol sebanyak 3 kali dan lawan masih saja menempati angka nol dalam mencetak gol. Permainan pun berakhir. Pertandingan sepak bola dimenangkan oleh Maman dan timnya. Ternyata usaha Maman dalam berlatih sepak bola tidak sia-sia. Strategi yang ia gunakan dengan mencontoh Andik idolanya pun membuahkan hasil. Maman benar-benar senang dan puas terhadap pertandingan tadi. Kampungnya pun menjadi tuan rumah yang memenangkan pertandingan ini. Sebuah piala besar di hadiahkan pada kampungnya. Maman dan timnya menerima hadiah berupa uang sejumlah lima ratus ribu rupiah setiap orangnya.

Sesampainya dirumah, rasanya tak sabar Maman ingin memberitahukan berita gembira ini pada ibunya. Ia berniat uang yang ia dapatkan dari hasil perlombaan akan ia berikan pada ibunya.

"Ibu...Ibu aku pulang," Maman meninggikan suaranya dengan mencari-cari di mana ibunya berada.

"Iya ada apa, Man, kamu sudah pulang ya" ujar ibunya menghampiri Maman.

"Ibu, tadi aku ikut pertandingan sepak bola gantiin Dudung yang lagi sakit, dan



ternyata tim Maman menang bu. Hadiahnya uang lima ratus ribu. Ini uangnya buat ibu" Maman tersenyum dengan memberikan uang dalam amplop kepada ibunya.

Ibunya gembira mendengar kabar tersebut. Dengan terharu dan mata berkaca-kaca ia memeluk putranya dengan penuh kelembutan. Ia bangga pada Maman yang bisa memenangkan pertandingan sepak bola itu.

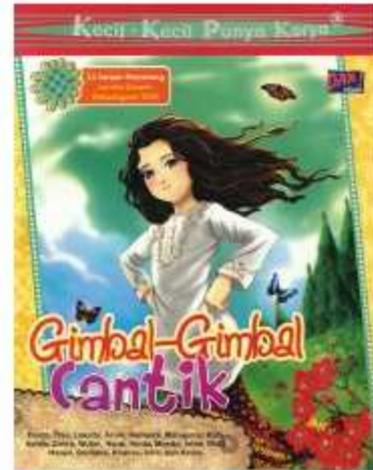
"Uang ini ibu simpan saja ya, Man, kalau ada keperluan mendadak baru kita pakai uangnya. Ibu bangga sama kamu, nak."

"Iya aku juga bangga punya ibu seperti ibu yang tidak pernah mengeluh dan capek merawat Maman sampai sebesar ini".

Mereka pun berpelukan penuh haru dan rasa syukur. Rasa cinta ibunya pada Maman memang tak pernah padam. Begitu juga sebaliknya. Maman semakin semangat saja pada hobinya itu. Tekadnya sudah benar-benar bulat untuk menjadi pemain sepak bola Timnas Indonesia yang dapat mengharumkan nama bangsa, negara, begitu juga kampungnya.



Judul Buku : Gimbal-Gimbal Cantik
 Seri : Kecil-kecil punya karya
 Jumlah Halaman : 104 Halaman
 Penerbit : DAR! Mizan
 Penulis : Laksita Judith Tabina dan Kawan-kawan
 Cetakan I : November 2012



Gimbal-Gimbal Cantik

Buku ini menceritakan seorang anak yang bernama Bunga dan Amanda. Mereka besaudara. Namun Amanda sangat tidak suka dengan Bunga, karena Bunga mempunyai rambut yang gimbal. Amanda menyangka kalau Bunga tidak pernah merawat rambutnya, tidak keramas dan banyak kutunya. Padahal sebenarnya bukan karena itu rambut Bunga menjadi gimbal.

Buku ini adalah kumpulan 20 cerpen pemenang lomba cerpen kebudayaan 2012. Penulis dari cerpen-cerpen ini adalah Dinda, Tia, Laksita, Arum, Humaira, Mahogany, Rafa, Ashila, Zahra, Wulan, Hana, Ninda, Manda, Intan, Wafa, Nandy, Berliana, Khansa, Icha dan Amira. Buku ini ditulis dengan alur cerita yang berbeda-beda. Di dalamnya juga menceritakan kebudayaan dari setiap daerah yang berbeda-beda.

Jadi Adik-adik bisa membaca berbagai cerita hanya dalam satu buku. Juga menambah ilmu pengetahuan Adik-adik tentang budaya Indonesia. Dijamin seru deh!





Sosok



CHIKA JESSICA

Jangan Pernah Berhenti Berharap

Kak Chika memang tampak cantik dan cerdas setiap kali membawakan acara di televisi. Dia adalah pembawa acara "Musik Asik", "Dahsyat" dan "Mantab" di salah satu stasiun TV swasta nasional.

Dia juga selalu menjadi tokoh yang baik dalam sinetron atau film yang dimainkannya. Dan dia pun kerap memainkan cerita komedi dan bisa melawak juga, "Aku gak bisa melawak. Tapi aku ikutin aja ceritanya, kalau memang lucu ya Alhamdulillah.." kata perempuan bernama asli Sisca Jessica sambil tertawa kecil.

Tak heran, saat membawakan acara musik "Dahsyat" atau menjadi bintang tamu diacara sahur dan sketsa, Chika, panggilan akrabnya, sering berperan sebagai gadis yang lugu dan menjadi bahan untuk lawakan para komedian yang bermain dalam acara yang sama. Jadilah, keluguan itu menghasilkan kelucuan buat penonton.

Awal karir kak chika, bukan dimulai dari masa kecil. Karena masa kecilnya diisi dengan bermain dan belajar seperti umumnya anak-anak lain. "Aku waktu kecil memang kepingin jadi artis, tapi mungkin kesempatannya baru setelah aku remaja," singkatnya.

Ya, selepas SMA di Bandung, gadis kelahiran Bandung 25 April 1988 ini di terima kuliah di Universitas Padjajaran. "Nah, pas aku lagi kuliah di Unpad itu, ada tawaran dari agensi artis untuk masuk dalam dunia hiburan. Aku seneng banget, karena memang pingin jadi artis dari kecil." kenangnya.

Setelah tawaran itu diterima untuk bermain dalam sinetron pertamanya, teruslah mengalir tawaran-tawaran lain hingga menjadi bintang film Tarix Jabrix, hingga sekarang.

Sayangnya, menurut Chika, "Aku sebetulnya ingin terus kuliah sampai sarjana sambil bergelut di dunia hiburan, tapi karena kesibukan dan waktu yang terbatas, aku harus memilih karir dulu."

Chika pun berhenti dari kuliahnya, "Tapi setelah semua bisa diatur baik, aku akan kuliah lagi. Karena pendidikan itu penting", tuntasnya. Iya kak, setuju.

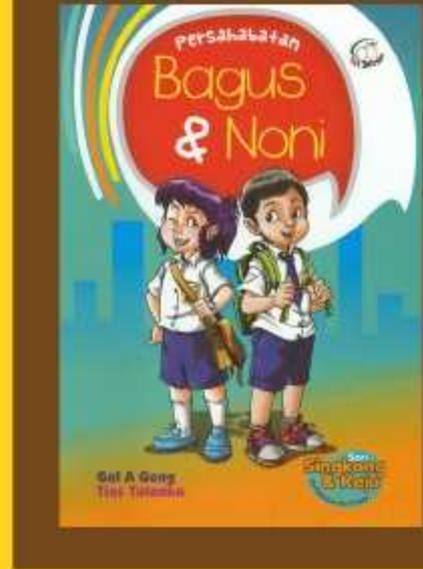
Kak Chika sudah membintangi 3 film layar lebar, yaitu Tarix Jabrix, Merantau, Bangkit Dari Kubur, dan film Badan Bahasa berjudul Bulan, Bintang dan Mentari. Kalau sinetron sudah puluhan.

Terus ketika Kokikata menanyakan masalah bahasa dan sastra di Indonesia, "Wah, bahasa Indonesia itu luar biasa. Karena bisa menyatukan wilayah Negara yang terpisah jauh oleh lautan. Terus ratusan juta penduduk Indonesia kan ada ratusan suku dan ratusan bahasa daerah, tapi bisa menjadi satu dengan bahasa Indonesia."

Bagaimana dengan sastra Indonesia kak? "Sastra Indonesia juga luar biasa. Liat saja pentas-pentas teater atau drama, dan budaya Indonesia itu tidak terhitung jumlahnya. Nah, siapa sih yang tidak bangga punya kekayaan seperti itu? Tinggal kitanya bisa merawat atau tidak, dan bangga atau tidak?" kata gadis yang ingin membawa bahasa dan sastra Indonesia ke mancanegara.

Adik-adik, kak Chika berpesan, kalau kita punya satu cita-cita, seperti dirinya yang ingin jadi artis, "Jangan pernah berhenti berharap dan berusaha, karena suatu saat Tuhan pasti menjawab doa kita." Iya kak Chika, sukses ya...





Persahabatan Bagus dan Noni

| | |
|----------------|-------------------------------|
| Judul Buku | : Persahabatan Bagus dan Noni |
| Seri | : Perbedaan Itu Indah |
| Jumlah Halaman | : 141 Halaman |
| Penerbit | : Bestari Kids |
| Penulis | : Gola A Gong & Tias Tatanka |
| Cetakan I | : November 2012 |

Persahabatan antara Bagus dan Noni tak mengenal status sosial. Sebagai anak seorang diplomat, Noni selalu hidup berpindah-pindah negara. Bagus hanya seorang anak penggarap sawah yang sangat mencintai kampungnya. Takdir mempertemukan mereka di Jakarta.

Persahabatan yang unik terjalin antara si anak kampung dan si anak dunia. Kearifan alam yang diwarisi Bagus dan kemodernan dunia yang dibawa Noni saling melengkapi persahabatan mereka.

Hingga takdir pun memisahkan mereka. setelah lulus SMP, mereka memilih jalannya masing-masing. Noni kembali keliling dunia dan Bagus kembali ke kampungnya. Meski demikian, persahabatan ini telah mengajarkan Noni dan Bagus serta orang-orang disekitar mereka bahwa persahabatan itu indah.

Banyak sekali hal positif yang dapat kita ambil dari novel ini. Arti persahabatan sejati dan kesetiaan juga diajarkan dalam novel ini. Jadi jangan ketinggalan ya Adik-adik untuk baca novel ini, pasti seru!



Ayahku Teladanku

Nur Faizah

Ketika aku lihat pak polisi
Badannya gagah dan berwibawa
Rasanya ingin sekali seperti dia
Jadi pahlawan bagi siapa saja

Ketika aku lihat pak dokter
Berkacamata dan bersahaja
Aku juga ingin seperti dia
Sembuhkan yang sakit dimana-mana

Tetapi ketika aku melihat ayahku
Dia sayang dan tegas padaku
Selalu setia dengan ibu
Sungguh jadi teladan buatku





Pohon, bunga, hewan dan manusia membutuhkan air. Kita lebih memilih menahan lapar dibanding menahan haus. Namun kini air sungai mulai kotor karena tercemar limbah. Makanya mulai sekarang kita harus berhenti buang sampah di sungai ya...

Benda ini yang selalu menemani kita saat tidur. Isi bantal bermacam-macam, seperti kapuk, dakron, dan bulu angsa. Nah, coba tanya orang tuamu bantal jenis apa yang ada di rumahmu ya.



Buah cabai dapat digolongkan sebagai sayuran atau bumbu tergantung penggunaannya. Biasanya ibu kita menggunakan cabai untuk menambahkan rasa pedas dalam masakannya. Selain itu, cabai juga mengandung antioksidan dan vitamin C, loh.

Siapa yang sudah pernah naik delman?
Delman adalah alat transportasi tradisional yang beroda dua, tiga, atau empat. Delman tidak memiliki mesin seperti motor atau mobil untuk bergerak, tapi membutuhkan bantuan kuda sebagai penggantinya.





Elang adalah hewan berdarah panas, mempunyai sayap dan tubuh yang diselubungi bulu pelepah. Sebagai burung, elang berkembang biak dengan cara bertelur juga, loh.

Foto adalah gambar yang dibuat dengan kamera dan peralatan fotografi lainnya. Zaman sekarang kita bisa memoto objek dengan kamera digital maupun kamera ponsel. Biasanya kita akan memoto sesuatu yang menarik atau yang bisa dikenang.



Gelas merupakan wadah air untuk minum. Kita setiap hari menggunakannya. Siapa yang di rumahnya memiliki gelas dengan bentuk unik?

Helm wajib digunakan saat bepergian dengan motor ataupun saat bersepeda. Tujuan menggunakan helm adalah untuk melindungi kepala kita dari benturan yang mungkin terjadi. Jadi, jangan sampai lupa memakai helm saat bepergian dengan motor ya, Adik-adik...





Adalah binatang yang hidup di air, dan banyak di antara mereka yang bisa kita makan. Kalau kita suka makan ikan kita akan cepat besar dan sehat.

Alat yang terbuat dari jalinan tali ini, digunakan nelayan untuk menangkap ikan. Caranya jala dilempar ke laut dan ikan akan tersangkut di dalamnya.

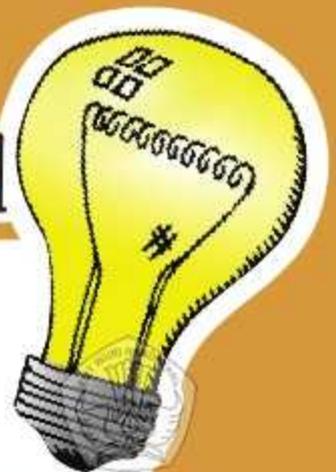
Jala



Bagian tubuh yang digunakan untuk berjalan. Supaya tidak kotor atau terluka karena benda tajam, maka kita harus memakai alas kaki bila pergi, seperti sandal atau sepatu.

Lampu

Setiap malam, rumah kita akan diterangi oleh cahaya lampu. Dengan cahaya yang dihasilkan lampu, kita akan bisa belajar dengan baik dan tidak takut. Bayangkan kalau rumah kita gelap tanpa lampu? Takut tidak?



Sinarinya sangat terang di siang hari dan panas bila terkena kulit kita. Bentuknya bulat di atas awan, dan selalu muncul di pagi hari dan hilang ketika malam hari.



Nenek

Ibu dari ayah atau bunda kita dipanggil nenek. Kita semua menyayangnya karena tanpa nenek, kita tidak pernah ada.

Sebutan lain dari manusia. Kita semua adalah orang. Orang baru lahir dipanggil bayi, dan terus tumbuh hingga menjadi orang dewasa atau orang tua.



Bila ibu sedang memasak, pisau digunakan untuk memotong sayuran. Karena tajam dan dapat melukai kita, maka bunda sering melarang kita untuk bermain dengan pisau.

Bagaimana Membaca yang Baik?

Membaca itu tidak hanya sekedar mengamati kata per kata dari awal hingga akhir. Karena tidak mungkin kita akan bisa kuat menghafal atau mengerti dengan isi buku secara keseluruhan. Untuk itu, diperlukan cara atau teknik membaca yang baik, agar waktu membaca dan isi bacaan yang terekam di otak lebih berhasil guna.

Mulai Memilih Buku Bacaan

Bagaimana sih memilih buku yang baik? Hal itu sering ditanyakan pada Kokikata, setiap kali menjadi kakak pengasuh dalam acara gelar wicara di sekolah-sekolah yang didatangi tim Kokikata.

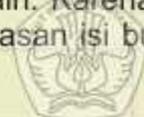
Jawabannya sebenarnya sederhana saja, yaitu buku yang baik adalah buku yang isinya sesuai dengan kebutuhan kita pada saat ingin membaca. Misalnya, bila kita ingin memperoleh pengetahuan tentang cara membuat karya kreatif, maka kita akan mencari buku yang judulnya terkait dengan penciptaan karya yang dimaksud. Contoh bukunya, "CARA MUDAH MENULIS CERPEN", isinya pasti tentang proses penciptaan karya tulis dan cara-caranya.

Apakah buku dengan judul pasti baik? Jawabannya pasti benar. Karena pasti buku itu akan memberikan yang kita butuhkan, hanya saja apakah buku itu sesuai dengan kemampuan kita, maka jawabannya adalah belum tentu benar.

"Cari buku yang bagus itu, isinya harus sama dengan yang sedang dicari. Lalu, isi bukunya tidak menyulitkan kita untuk mengerti isinya, karena bahasa yang terlalu tinggi dengan usia atau kemampuan pembacanya. Dan yang paling penting, cara menuliskannya dengan logika yang mudah dimengerti oleh pembacanya. Itu buku yang bagus," ujar ibu Helvi Tiana Rosa, penulis novel, pendiri kelompok penulis Lingkar Pena, dan dosen bidang sastra di Fakultas Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta.

Nasehat lain dari kak Raditya Dika yang jago menulis, rajin membaca dan sekarang menjadi komedian hebat, "Buku bacaan yang bagus ya yang saya tulis, dijamin oke..." katanya sambil tertawa, "Bukan itu juga kok, yang terpenting adalah uangnya cukup buat beli bukunya, dan isinya *gak bikin* kita malah pusing membacanya. Dan cari judul yang sederhana, penulisnya terkenal, dan dicetak oleh penerbit yang bagus, karena pemilihan isinya pasti sudah dijamin bagus," lanjutnya.

Nah, adik-adik sudah mendapat gambaran bagaimana cara memilih buku yang baik dari ibu Helvi dan kak Raditya Dika. Jadi carilah buku yang sesuai dengan usia kita dan isinya yang mudah dimengerti. "Jangan sombong beli buku yang tebal dan teori-teori susah, tapi malah malas membaca karena sudah pusing duluan." kata bapak Madin Istyawan, ketua bidang umum Dewan Kesenian Jakarta. "Biasakan membaca kata pengantar dari penulisnya sebelum membaca yang lain. Karena di situ pesan-pesan dari penulis tentang maksud dan tujuan serta ringkasan isi buku tertuang secara singkat." Tambah pak Madin lagi.



Melihat Daftar Isi dan Tema

Melihat judul buku yang menarik, membuat kita punya keinginan untuk melihat dan membacanya, apalagi didukung dengan tampilan cetakan dan kertas yang bagus. Setelah itu, hal pertama yang kita lihat adalah Daftar Isi.

Mengapa daftar isi? Karena pada daftar isilah semua yang kita perlukan akan tercatat dan disusun berdasarkan halaman yang tersedia. Di dalam daftar isi masing-masing tema terbagi dalam beberapa bab atau bagian tertulis. Misalnya, bila ingin tahu tentang jenis hewan melata, maka kita akan melihat di daftar isi, adakah di situ tertulis jenis-jenis hewan atau kata lain yang menjelaskan tentang jenis-jenis hewan?

Pada dasarnya, daftar isi adalah kumpulan dari tema yang akan dibahas secara terinci di dalam masing-masing halaman pada masing-masing bab atau bagian. Lalu, perlahan kita coba membuka halaman yang tertulis di samping judul bab dan bagian bab-nya.

Ambil saja satu contoh dari catatan yang kita inginkan, bila tersedia di dalam bab yang telah kita lihat sebagai contoh dan kata-kata penjelasannya mudah kita mengerti dan sesuai dengan kebutuhan, maka buku itu memang pantas untuk dibeli atau dipinjam dari perpustakaan bila kita mencari buku di perpustakaan.

Seorang penulis buku yang baik, akan membuat judul bab yang mencerminkan isinya, bukan hanya menuliskan atau memainkan kata-kata indah dan menarik. Sehingga, pembaca bisa langsung menemukan apa yang dicarinya, dan memutuskan untuk mengambil buku itu sebagai bahan bacaan yang tepat.

Mengamati Kata-Kata Penting

Setelah mendapat buku yang dicari, mulailah membaca dan merekam kata-kata penting yang ada di dalam buku yang kita butuhkan. "Ambil kertas buram, lalu catat kata-kata atau kalimat penting yang kita sedang cari untuk dihapal atau diambil maknanya." kata pak Madin sambil memberi contoh, "kata penting seperti; formula atau rumus tentang teknik berhitung. Itukan rangkaian kata penting yang dibutuhkan untuk mengambil teori matematika, nah kita catat supaya mudah menghapalnya, lalu dilihat pula cara menghitung dengan contoh hitungan yang ada di situ."

Menurut pak Arswendo, tidak mungkin seseorang bisa menghapal dengan cepat dan tepat dari apa yang baru saja dibacanya. Apalagi teori-teori dasar yang berat buat anak-anak. Jadi latihlah dengan melihat dan menuliskannya pada kertas lain, terus dibaca dan dibaca lagi sampai benar-benar hapal.

Membaca buku itu tidak seperti melihat lukisan atau menonton sebuah film yang bisa dengan cepat kita mengerti maksudnya atau menikmati gambaran atau warnanya. Karena film atau lukisan dibantu gambar dan kata-kata yang menjelaskan tentang maksud yang diinginkan oleh penulisnya. Sedangkan buku, si pembacalah yang harus mencerna dan membuatnya mengerti tentang isinya sendiri.

Lalu bagaimana, bila kita perlu untuk ujian misalnya dan kita harus menghapal rumus-rumus yang akan digunakan dalam ujian nanti? Kak Seto yang pakar pendidikan anak-anak mengatakan, "Ya kalau itu, memang diperlukan guru. Makanya belajar

yang lebih baik adalah rajin membaca di rumah, dan yang tidak mengerti ditanyakan pada ibu atau bapak guru, sehingga kita makin jelas memaknai rumus-rumus yang dimaksud.

"Karena ibu atau bapak guru akan membantu memberikan contoh-contoh yang mudah dimengerti." kata kak Seto, saat Kokikata bertandang ke Pusat Kegiatan Belajar Mengajar "Home Schooling Kak Seto", sekolah siswa belajar mandiri di Tangerang.

Adik-adik sudah mulai terbuka *kan* pemikirannya bagaimana cara membaca yang baik? Apalagi di atas Kokikata sudah memberikan contoh-contoh dan nasihat dari orang-orang yang ahli di bidangnya. Kita harus membaca, mencatat dan membaca berulang-ulang agar mengerti maksudnya, bukan sekadar hapal saja.

Mencari Perbandingan

Setelah mendapatkan kata-kata atau kalimat yang dibutuhkan untuk menjelaskan pertanyaan kita, atau menjelaskan bahan yang akan digunakan untuk menjawab ujian, cobalah mencari bahan bacaan lain dari buku dan penulis yang lain.

Bahan bacaan lain, akan memberikan contoh dan cara yang lain. Sehingga kita akan mendapatkan pengertian lain yang memudahkan kita untuk memahami tujuan kita membaca buku.

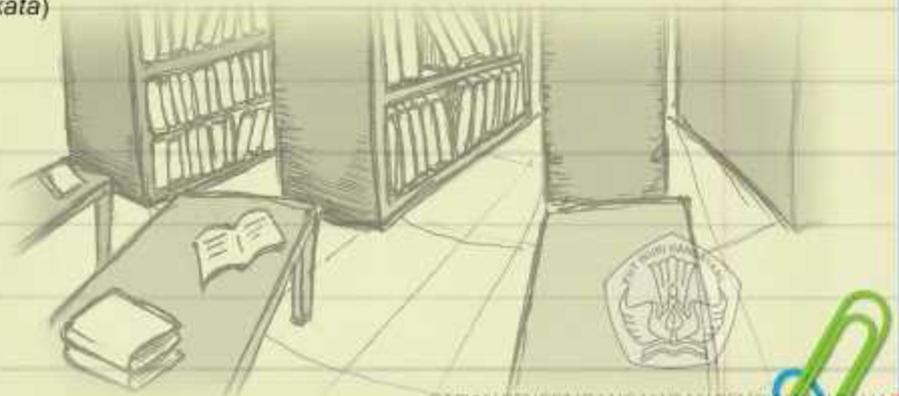
Lalu, kalau bukan buku yang dibutuhkan secara formal di sekolah?

Proses kerja membacanya sama saja, hanya isi yang dibacanya berbeda. Misalnya, kita akan membaca tentang sejarah, penemuan, atau kisah hidup orang terkenal, maka kata-kata atau kalimat yang penting itu yang kita rekam sehingga kita tahu dengan pembahasan bukunya.

Kesimpulannya adik-adik, penulis itu ketika mencatatkan pemikirannya dalam bukunya adalah dengan merancang pokok-pokok pikiran atau tema-tema yang menjadi bagian penting dalam bukunya. Nah, tugas kita adalah mengamati, mencatat, dan mencoba memahami pemikiran mereka. Itulah cara membaca buku yang baik.

Akhirnya, Kokikata berpesan agar adik-adik sering ke perpustakaan atau toko buku, membuka buku-buku yang memiliki kata atau kalimat penting, sehingga pengetahuan kita tentang dunia menjadi lebih besar dan bila suatu saat membutuhkan secara langsung otak kita akan mengeluarkan jawaban yang tepat. Sekali lagi, kita akan terlihat pandai di hadapan yang lain. Bangga, kan?

(Dari berbagai sumber/ Red. Kokikata)



Aku Ingin Jadi Budayawan

Namaku Dewi Ayu Lestari. Umurku 12 tahun. Aku sekarang duduk di bangku kelas enam di SDN 2, kota Jember, Jawa Timur.

Sewaktu kakaku yang sudah kelas dua di SMA 2 Jember, bernama Wulan Ayu Lestari, mengikuti pelatihan sastra dan tari Kuntulan di hotel Panorama di Jember, yang diadakan oleh Balai Bahasa Jawa Timur, aku datang bersama Ibuku.

Kami menengok kakak, karena dia sudah menginap sehari di acara itu. Ibu membawakan baju salin dan makanan kecil untuk kakak. Aku ikut melihat kakak, karena aku juga sangat suka menari, sama seperti kakak. Dari kelompok bermain aku dan kakak sudah dimasukkan dalam les tari di tempatnya mbak Dewi, penari yang sudah terkenal di Jember.

Pada waktu aku dibolehkan oleh ibu Okta, dari Balai Bahasa Jawa Timur, untuk ikut latihan tari dan bersamaan dengan menyanyi, yang kemudian aku tahu kalau itu namanya sastra lisan. Aku pun ikut belajar menari dan pada malam terakhir

Aku dan Cita-Citaku

ikut pentas bersama kak Wulan dan teman-temannya.

Aku menulis cerita ini, karena diminta oleh pengasuh kokikata yang juga datang dari Jakarta untuk meliput acara di Jember tadi. Maka aku menulis dengan semampuku. Maaf ya, teman-teman kalau aku jelek memakai kata-katanya.

Karena aku sangat suka menari dan melihat pertunjukan budaya di kota Jember, aku ingin menjadi orang yang melestarikan budaya Indonesia, terutama budaya di kotaku, Jember, yang sekarang sudah terkenal di Indonesia dan dunia.

Selain banyak budaya tari dan sastranya, kotaku terkenal karena Jember Fashion Carvanal. Itu lho, parade busana kreasi orang-orang kreatif Jember yang bagus dan unik. Saking terkenalnya, setiap acara karnaval berlangsung, kotaku menjadi penuh dengan wisatawan dari daerah lain dan turis asing.

Budaya Indonesia itu bagus-bagus dan mencerminkan rakyat Indonesia sangat kreatif sejak zaman dulu. Kalau tidak ada yang menjaga dan melestarikan, maka budaya Indonesia akan hilang. Dan nanti kita tidak bisa menikmati pertunjukan budaya lagi.

Nah, aku ingin kalau sudah besar menjadi budayawati, seperti Eyang Titik Puspa, yang pernah aku lihat di televisi. Beliau sangat cinta budaya Indonesia terutama budaya permainan dan kesenian anak-anak.

Doakan ya, semoga cita-citaku bisa tercapai. Dan semoga juga tidak hanya aku yang bercita-cita menjaga seni dan budaya Indonesia. Teman-teman lain juga harus ikut melestarikan budaya.

Terima kasih sudah membaca tulisanku ini. Salam untuk semua pembaca kokikata ya...
(disarikan oleh redaksi kokikata).



BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



Buku ini isinya adalah nasihat dari Allah, agar kita menjadi anak yang saleh. Umat Islam disuruh untuk rajin membacanya. Rajin mengaji dan membaca Qur'an pasti ayah dan bunda akan bangga.

Buah ini memiliki kulit seperti rambut. Rasanya manis dan biasanya berwarna merah.



Alat pelindung kaki dari benda-benda yang bisa membuat kaki kita terluka. Dan sepatu juga membuat kita terlihat rapi.

Benda ini dipakai untuk melindungi kepala dari panas matahari. Bapak petani selalu memakai topi saat bekerja, agar tidak kepanasan di sawah.





Uang

Manusia membuat uang untuk ditukar dengan keinginan kita. Ayah kita bekerja untuk mendapatkan uang, sehingga bisa menukar dengan makanan dan mainan buat kita.

Coba lihat di rumah kita, bila ada tempat bunga yang indah itu disebut vas bunga. Biasanya terbuat dari kaca atau tanah liat.

Vas Bunga



Wajan



Sebutan untuk benda yang digunakan bunda untuk menggoreng makanan kesukaan kita. Bentuknya bulat dan terbuat dari besi.





Huruf ini jarang digunakan sebagai awalan kata dalam bahasa Indonesia, dan cara menyebutnya seperti rangkaian kata eks. Ayo cobalah katakan eks?

X

Yoghurt atau yogurt adalah susu yang diproses menjadi susu asam. Bakteri baik yang terkandung dalam yogurt dapat membuat pencernaan kita lancar, loh.



Yoghurt



Bentuknya seperti kuda, tapi warnanya kulitnya hitam putih. Binatang ini bisa dijumpai di kebun binatang.



Tomat
di Saku Rok

Nur Faizah

Seorang guru mendapatkan muridnya sedang duduk sendiri di dalam kelas pada saat jam istirahat. Ketika ia menghampirinya, siswi itu sedang mencoret-coret buku tulisnya dengan kasar. Entah sudah berapa lembar kertas yang sudah ia habiskan hanya untuk mencoret-coret bukunya itu. Pak guru yang mengajar pelajaran sejarah di kelas itu pun mengenali siswinya.

Afika namanya. Pada hari itu ia sangat tidak bersemangat mengikuti pelajaran sekolah. Sedari tadi ia tak bisa konsentrasi mengikuti pelajaran yang diajarkan pak gurunya. Pak guru yang sedari tadi memperhatikan Afika merasa heran, karena tidak biasanya Afika berperilaku lesu seperti ini. Ia menanyakan perihal kesendirian muridnya di dalam kelas.

"Kenapa kamu tidak ikut bermain keluar bersama teman-teman yang lain?"

Afika hanya diam diiringi dengan bibir imutnya yang manyun, sepertinya ia tidak menghiraukan kehadiran guru sejarahnya itu. Pak guru tak patah arang, ia mengambil kursi dan duduk di depan muridnya yang sedang cemberut. Setelah beberapa menit, siswi kelas 4 sekolah dasar itu mengeluarkan segala kekesalan dan keluhan dalam hatinya. Ternyata Afika baru saja bertengkar dengan teman kelasnya gara-gara teman yang sering berangkat sekolah dengannya meninggalkan Afika tadi pagi. Padahal Afika tak pernah melakukan hal seperti itu pada temannya walaupun terkadang Afika harus menunggu temannya dengan jenuh dan lama.

Setelah mendengarkan keluhan dari muridnya, sang guru pun tersenyum dan memberikan penjelasan padanya bahwa kemungkinan temannya sedang terburu-buru karena sesuatu sehingga ia meninggalkan Afika. Berbagai nasihat pun diberikan pada Afika agar mau berbaikan dan memberikan maaf pada temannya, namun ia sudah kepalang benci dengan temannya dan tidak akan mau memaafkannya.

"Baik kalau begitu, kamu boleh benci dengan temanmu tetapi ada satu syarat yang harus kamu jalani" ujar gurunya dengan mantap.

Awalnya, Afika tak ingin menghiraukan perkataan gurunya, tetapi karena rasa penasaran maka ia pun menanyakan syarat untuk diperbolehkan membenci temannya itu.



"Syaratnya sangat mudah kok, kamu harus mengantongi sebuah tomat sebagai tanda benci pada temanmu."

"Syarat yang aneh," pikir Afika dalam hati. Meskipun begitu, Afika tetap mau menaati syarat yang diajukan gurunya. Karena hanya dengan syarat itulah Afika diperbolehkan membenci temannya.

Keesokan harinya, Afika tidak lupa mengantongi sebuah tomat dalam saku roknya. Sepanjang pelajaran ia merasa tidak nyaman dengan isi dari saku rohnya. Perhatiannya selalu tertuju pada buah tomat yang ia kantong, sehingga berbagai pelajaran yang diajarkan guru-gurunya tak ada satupun yang masuk ke otaknya. Namun, ia tetap bersikukuh untuk mengantongi tomat tersebut karena itu adalah tanda baginya bahwa ia masih membenci temannya.

"Pak guru, tomat di dalam saku rokku sudah mulai membusuk"

Sebenarnya dalam hati Afika ia merasa risih dan keberatan dengan syarat yang diajukan oleh gurunya itu. Biasanya jika Afika kesal dengan temannya, tidak pernah ia melakukan sebuah syarat-syarat tertentu untuk dapat membenci temannya. Baginya syarat yang diberikan gurunya adalah sebuah tantangan yang dengan mantap ia jalani sampai kapanpun.

Hari kedua tomat di dalam saku Afika sudah mulai membusuk. Akhirnya ia pun mendatangi guru sejarahnya dan menanyakan perihal tomat busuk tersebut.

"Pak guru, tomat di dalam saku rokku sudah mulai membusuk."

Mendengar keluhan muridnya, pak guru balik bertanya.

"Kamu masih membenci temanmu, kan?"

Afika pun menganggukan kepalanya dengan sigap.

"Tentu aku masih sangat membencinya karena sampai kapanpun aku tidak akan pernah memaafkannya pak," dengan semangat dan tampang lugu Afika menjawab.

"Selama kamu masih membencinya, tomat yang ada di dalam saku rokmu jangan dikeluarkan. Nanti setelah bencinya hilang, maka kamu boleh membuangnya".

"Loh, mengapa begitu, Pak?"

Pak guru pun tersenyum sambil menggelus kepala muridnya itu. Kedua matanya menatap dengan sayang seakan ia sedang berhadapan dengan putrinya sendiri.

"Anakku, ketika kamu membenci seseorang, sama seperti kamu sedang menyimpan tomat di saku rok. Bertambah hari tomat itu akan semakin busuk. Karena kebusukannya rokmu pun terkena noda dan akan mengeluarkan bau busuk yang akan mengganggumu, dan orang di sekitarmu pun akan pergi menjauh. Seperti halnya rok,



hatimu yang menyimpan benci akan terkotori dan kotoran yang timbul akan membuatmu resah dan gelisah. Terlebih jika orang di sekitarmu mengetahuinya, pasti mereka akan menghindar darimu karena tidak ingin tertular penyakitmu“.

Setelah mendengar perkataan dari gurunya, Afika langsung menundukan kepalanya tanda ia menyesali perbuatannya itu. Ia berpikir ternyata apa yang dikatakan oleh gurunya memang benar. Akhirnya ia pun membuka mulutnya.

“Pak guru, boleh tidak aku membuang tomatnya sekarang? soalnya aku sudah tidak membenci temanku lagi,” ujar Afika dengan wajah memelas.

“Tentu saja boleh nak, tomat busuk tidak pantas disimpan dalam kantong, begitu juga benci tidak boleh disimpan di dalam hati,” kata pak guru dengan bijaknya.

Afika pun segera menuju tong sampah yang berada di sekitarnya kemudian langsung membuang tomat busuk itu. Ia berjanji pada dirinya sendiri jika ia tidak akan pernah membenci siapapun lagi apalagi hanya karena masalah kecil.

Tak lama dari kejauhan Afika melihat teman yang ia benci menghampirinya. Dela adalah teman yang meninggalkan Afika pergi ke sekolah kemarin pagi. Dengan canggung dan malu Dela memegang bahu Afika.

“Fika, maafin aku ya soalnya kemarin aku udah ninggalin kamu pergi ke sekolah. Kemarin aku terburu-buru sekali karena aku sudah kesiangan. Aku pikir kamu sudah berangkat duluan ninggalin aku”, ujar Dela dengan nada memohon.

“Iya Del, nggak apa-apa kok. Aku juga sudah maafin kamu,” kata Afika dengan tersenyum.

“Berarti kita berteman lagi ya, jangan marahan lagi, oke?” kata Dela sambil menyodorkan jari kelingkingnya pada Afika dengan senang.

Afika pun mengangguk dengan cepat dan tersenyum lebar pada Dela.

Sejak kejadian itu, Afika tidak pernah menyimpan perasaan benci dan dendam kepada siapapun. Ia mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari Tomat yang disimpan dalam saku roknnya.

“Fika, maafin aku ya soalnya kemarin aku udah ninggalin kamu pergi ke sekolah. Kemarin aku terburu-buru sekali karena aku sudah kesiangan. Aku pikir kamu sudah berangkat duluan ninggalin aku”, ujar Dela dengan nada memohon.





TAHUN III EDISI 01 2013

Majalah anak-anak

Kokikata

menuntun kecerdasan anak



Selamat Berkongres Pada Seluruh Peserta



KONGRES BAHASA INDONESIA X

Penguatan Bahasa Indonesia
di Dunia Internasional

28-31 Oktober 2013

Hotel Grand Sahid Jaya, Jakarta, Indonesia

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2013



BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

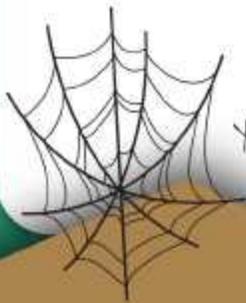
Buku Kelabu

Nur Faizah

Sudah sangat lama kita bertemu
Berawal dari dirimu yang masih lugu
Kau torehkan tinta diatas tubuhku
Lalu kau pandangiku dan kamu baca ilmuku

Hingga aku pun mulai ragu
Karena kau sudah sibuk dengan gadget barumu
Kau habiskan seharianmu bersamanya dengan jemarimu
Dan acuhkan aku dengan angkuhmu

Kini aku pun mulai berdebu
Hanya menjadi bagian dari masa lalumu
Lalu apakah manfaatku untukmu
Padahal akulah sesuatu yang kau butuhkan di masa depanmu



Akulah Buku Kelabu...
Yang kau tinggalkan hanya demi kesenanganmu...

